

MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG ANEMIA DAN INFEKSI PARASIT MELALUI KAMPANYE POSTER DIGITAL BERBASIS MEDIA SOSIAL

RAISING PUBLIC AWARENESS OF ANEMIA AND PARASITE INFECTION THROUGH A SOCIAL MEDIA-BASED DIGITAL POSTER CAMPAIGN

Tarasari Hisani^{1*}, Devi Savitri Effendy², Ramadhan Tosepu³, Febriana Muchtar⁴, Siti Nurfadilah H⁵, Rivelin Ramadhani⁶, Suci Rahmadani⁷, Suci Fauziah⁸, Santri Fitran Umanahu⁹, Sitti Fadhilah Milu¹⁰, Putu Eka Meiyana Erawan¹¹

Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Indonesia

*email: tarasarihisani06@gmail.com

Abstrak: Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih banyak terjadi, terutama pada remaja dan wanita usia subur. Salah satu faktor risiko yang sering kurang dipahami oleh masyarakat adalah infeksi parasit atau kecacingan yang dapat menyebabkan kehilangan darah dan gangguan penyerapan zat gizi sehingga meningkatkan risiko anemia. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai anemia, faktor risikonya, hubungan infeksi parasit dengan anemia, serta pentingnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan gizi seimbang melalui kampanye poster digital di media sosial. Metode yang digunakan meliputi analisis situasi berdasarkan data sekunder, penyusunan poster edukatif, validasi oleh ahli media dan ahli materi, publikasi melalui Instagram, serta evaluasi respons audiens berdasarkan statistik media sosial. Tiga poster digital dikembangkan dengan fokus pada hubungan kecacingan dengan anemia, pencegahan anemia melalui gizi seimbang dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), serta pencegahan infeksi parasit melalui penerapan PHBS dan sanitasi lingkungan. Hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh poster berada dalam kategori layak digunakan dengan tingkat kelayakan ahli media sebesar 53,91%–73,04% dan ahli materi sebesar 68,70%–69,57%. Hasil kampanye media sosial menunjukkan bahwa poster “Cegah Anemia Mulai dari Piring Makanmu” memperoleh jangkauan tertinggi sebanyak 1.674 akun dan interaksi tertinggi sebanyak 261, sedangkan rata-rata Engagement Rate dari ketiga poster mencapai 13,73%. Secara keseluruhan, kampanye memperoleh 390 likes, 63 komentar, dan 24 shares yang menunjukkan respons positif dari audiens. Oleh karena itu, poster digital yang dikembangkan dinilai layak digunakan sebagai media edukasi kesehatan dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai hubungan anemia dan infeksi parasit pada remaja.

Kata Kunci: Anemia; Infeksi Parasit; Kecacingan; Poster Digital; Media Sosial; Instagram.

Abstract: Anemia remains a significant public health problem, particularly among adolescents and women of reproductive age. One of the risk factors that is often overlooked is parasitic infection or helminthiasis, which can cause blood loss and impair nutrient absorption, thereby increasing the risk of anemia. This activity aimed to improve public knowledge and awareness regarding anemia, its risk factors, the relationship between parasitic infections and anemia, and the importance of Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS) and balanced nutrition through a digital poster campaign on social media. The methods included a situational analysis based on secondary, the development of educational posters, validation by content and media experts, publication on Instagram, and evaluation of audience responses through social media analytics. Three digital posters were developed focusing on the relationship between helminth infections and anemia, anemia prevention through balanced nutrition and iron supplementation, and prevention of parasitic infections through PHBS and environmental sanitation. The validation results indicated that all posters were feasible for use, with media expert feasibility scores ranging from 53.91% to 73.04% and content expert feasibility scores ranging from 68.70% to 69.57%. The social media campaign results showed that the poster entitled “Prevent Anemia Starting from Your Plate” achieved the highest reach of 1,674 accounts and the

highest interaction rate with 261 engagements, while the average Engagement Rate across all three posters reached 13.73%. Overall, the campaign generated 390 likes, 63 comments, and 24 shares, indicating a positive audience response. Therefore, the developed digital posters were considered appropriate as health education media and effective in increasing public knowledge and awareness regarding the relationship between anemia and parasitic infections among adolescents.

Keywords: *Anemia; Parasitic Infection; Helminthiasis; Digital Posters; Social Media; Instagram.*

Article History:

Received	Revised	Published
22 Mei 2026	10 Juli 2026	15 Juli 2026

Pendahuluan

Anemia masih merupakan salah satu masalah gizi yang paling banyak ditemukan di dunia, khususnya pada kelompok perempuan usia subur. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam laporan estimasi anemia global tahun 2025 mencatat bahwa 30,7% perempuan usia 15–49 tahun di seluruh dunia mengalami anemia pada tahun 2023, dengan angka pada ibu hamil mencapai 35,5% dan pada perempuan yang tidak hamil sebesar 30,5% (WHO, 2025). Yang lebih memprihatinkan, baru sekitar 18 negara atau sepuluh persen dari seluruh negara di dunia yang menunjukkan kemajuan menuju target penurunan anemia hingga 50% pada tahun 2030 (WHO, 2025), sehingga upaya penanggulangannya secara global masih jauh dari target yang diharapkan. Selain kekurangan zat besi, penyebab anemia yang sering terlewatkan adalah infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah, mengingat data WHO tahun 2021 mencatat lebih dari 1,5 miliar orang atau sekitar 24% populasi dunia masih terinfeksi cacing jenis ini terutama di kawasan tropis seperti Indonesia.

Persoalan anemia di Indonesia pun tidak kalah memprihatinkan. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang dirilis Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi anemia secara nasional sebesar 16,2%, dengan rincian pada kelompok usia 15–24 tahun sebesar 15,5%, sementara berdasarkan jenis kelamin, anemia ditemukan pada 14,4% laki-laki dan 18,0% perempuan (Kemenkes BKPK, 2023). Angka ini sebenarnya menunjukkan perbaikan dibandingkan hasil Riskesdas 2018, yang mencatat prevalensi anemia pada remaja usia 15–24 tahun mencapai 32% (Kemenkes RI, 2018),

Anemia pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari aspek gizi, perilaku, maupun lingkungan. Kurangnya asupan makanan sumber zat besi, rendahnya konsumsi buah dan sayur yang mengandung vitamin C, serta kebiasaan makan yang tidak sehat dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia. Selain itu, kondisi sanitasi yang buruk dan perilaku hidup bersih yang kurang baik dapat meningkatkan risiko infeksi kecacingan. Infeksi cacing dapat menyebabkan kehilangan darah dan gangguan penyerapan zat gizi sehingga memperburuk kondisi anemia (Agiratama et al., 2023).

Salah satu penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai anemia masih ditemukan beberapa aspek yang belum dipahami secara optimal, terutama terkait faktor risiko dan dampak anemia. Adanya variasi tingkat pemahaman ini menunjukkan bahwa informasi mengenai anemia belum terserap secara merata oleh seluruh responden. Oleh karena itu, edukasi kesehatan mengenai anemia masih perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat pemahaman yang belum optimal, meningkatkan kesadaran terhadap faktor risiko,

serta mendorong penerapan perilaku pencegahan anemia dalam kehidupan sehari-hari (Shafira et al., 2025).

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi kesehatan terus meningkat seiring dengan tingginya penetrasi pengguna internet, terutama pada kalangan remaja dan dewasa muda. Berdasarkan berbagai hasil penelitian dalam bidang komunikasi kesehatan digital, platform Instagram dipilih karena memiliki keunggulan dalam penyampaian pesan berbasis visual yang lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan media teks konvensional. Media sosial telah menjadi salah satu sarana promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta partisipasi masyarakat terhadap isu kesehatan (Wahyuni et al., 2022).

Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya remaja, mengenai anemia, faktor risikonya, serta hubungan kecacingan dengan kejadian anemia. Kegiatan ini juga bertujuan mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, konsumsi makanan bergizi seimbang, serta kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah sebagai upaya pencegahan anemia. Melalui pemanfaatan media sosial dan evaluasi menggunakan Google Form, diharapkan informasi kesehatan dapat tersampaikan secara luas dan efektif sehingga mampu mendukung perubahan perilaku kesehatan pada kelompok sasaran (Lubis et al., 2025).

Metode

1. Tahap 1: Analisis Situasi

Analisis situasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan prioritas yang berkaitan dengan anemia dan infeksi parasit sebagai dasar penyusunan media edukasi. Analisis dilakukan melalui telaah data sekunder dari World Health Organization (WHO), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), Survei Kesehatan Indonesia (SKI), serta berbagai artikel dan jurnal ilmiah terkait.

Hasil analisis menunjukkan bahwa anemia masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang banyak terjadi pada remaja putri dan wanita usia subur. WHO menyebutkan bahwa anemia merupakan masalah kesehatan global yang dapat menurunkan kapasitas belajar, produktivitas, serta kualitas hidup individu. Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kekurangan zat besi dan infeksi parasit merupakan faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya anemia (WHO, 2025).

Data Kementerian Kesehatan RI dan SKI menunjukkan bahwa kejadian anemia pada remaja masih menjadi perhatian, terutama karena rendahnya asupan zat besi, kurangnya konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), serta masih rendahnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Di sisi lain, infeksi kecacingan masih ditemukan di berbagai wilayah dan berpotensi menyebabkan kehilangan darah serta gangguan penyerapan zat gizi yang dapat memperburuk kondisi anemia (Fatwa & Sari, 2025).

Berdasarkan hasil telaah literatur dan data kesehatan tersebut, ditemukan adanya kesenjangan pengetahuan masyarakat mengenai hubungan antara infeksi parasit dengan anemia. Sebagian masyarakat memahami anemia sebagai akibat kurang makan atau kurang darah, tetapi belum memahami bahwa infeksi cacing juga dapat menjadi penyebab anemia. Selain itu, pengetahuan mengenai sumber makanan kaya zat besi, pentingnya konsumsi TTD, dan upaya pencegahan infeksi parasit melalui PHBS masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan yang ditemukan, ditetapkan tiga fokus materi edukasi, yaitu:

- a. Hubungan infeksi parasit (kecacingan) dengan kejadian anemia.
- b. Pencegahan anemia melalui pemenuhan gizi seimbang dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).
- c. Pencegahan infeksi parasit melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta sanitasi lingkungan.
- d. Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan yang ditemukan, ditetapkan tiga fokus materi edukasi, yang memperoleh output sebagai berikut:
- e. Teridentifikasinya anemia sebagai masalah kesehatan prioritas pada remaja dan wanita usia subur.
- f. Teridentifikasinya infeksi parasit sebagai salah satu faktor risiko terjadinya anemia.
- g. Teridentifikasinya kesenjangan pengetahuan masyarakat terkait hubungan anemia dan kecacingan.
- h. Tersusunnya tiga tema utama media edukasi yang menjadi dasar pembuatan poster dan caption media sosial.

2. Tahap 2: Penyusunan Media Edukasi

Berdasarkan data yang diberikan:

- a. Penyusunan Materi Edukasi
 - 1) Menyusun tiga fokus materi utama berdasarkan hasil analisis situasi yang mencakup hubungan infeksi parasit dengan anemia, pencegahan anemia melalui gizi seimbang dan Tablet Tambah Darah (TTD), serta pencegahan infeksi parasit melalui penerapan PHBS dan sanitasi lingkungan.
 - 2) Mengintegrasikan basis data dari WHO, Kementerian Kesehatan RI, Survei Kesehatan Indonesia (SKI), Dinas Kesehatan, serta berbagai jurnal ilmiah terkait sebagai landasan substansi materi.
- b. Penyusunan Pesan Utama
 - 1) Pesan Utama 1: Mengedukasi mengenai keterkaitan infeksi cacing usus yang dapat menyebabkan kehilangan darah kronis dan mengganggu penyerapan zat gizi, sehingga memicu terjadinya anemia.
 - 2) Pesan Utama 2: Mengedukasi pentingnya pemenuhan gizi kaya zat besi (sumber hewani dan nabati), peran vitamin C dalam mengoptimalkan penyerapan zat besi, serta kepatuhan konsumsi TTD bagi remaja putri dan wanita usia subur.
 - 3) Pesan Utama 3: Mengedukasi langkah nyata pencegahan infeksi parasit secara mandiri melalui tindakan sanitasi sehari-hari seperti cuci tangan dengan sabun, memotong kuku secara rutin, menggunakan jamban bersih, dan menjaga kebersihan lingkungan.
- c. Pembuatan Desain Poster
 - 1) Merancang visual poster digital yang menarik menggunakan kombinasi warna strategis (seperti warna dominan merah dan oranye) untuk menciptakan daya pikat visual dan membangun kesadaran gizi serta kesehatan masyarakat.
 - 2) Menyusun alur informasi yang logis dan terstruktur (mulai dari definisi, gejala, fakta data, hingga solusi tindakan) yang dilengkapi dengan ilustrasi karakter relevan serta ikon visual yang ramah agar pesan mudah dipahami oleh audiens sasaran.
- d. Penyusunan Caption

Menyusun caption edukatif yang sinkron dengan pesan pada poster untuk mendukung penyebaran informasi kesehatan secara efektif melalui media sosial.
- e. Jumlah Poster yang Dibuat (3 Poster)

- 1) Poster 1: Mengangkat tema tentang hubungan infeksi parasit (kecacingan) dengan kejadian anemia.
- 2) Poster 2: Berfokus pada tema pencegahan anemia melalui perbaikan asupan gizi seimbang dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).
- 3) Poster 3: Menitikberatkan pada tema pencegahan infeksi parasit melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta sanitasi lingkungan.

3. Tahap 3:

a. Implementasi Kampanye Media Sosial

Tahap implementasi dilaksanakan setelah poster edukasi dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi ahli media dan ahli materi. Pada tahap ini, Kelompok 6 mengunggah tiga poster edukasi ke Instagram, yaitu “Cegah Anemia Mulai dari Piring Makanmu”, “Cacingan Bisa Sebabkan Anemia”, dan “Ayo Jaga Sanitasi, Cegah Infeksi Parasit”. Ketiga poster tersebut berfokus pada pencegahan anemia melalui pemenuhan zat besi serta pencegahan infeksi cacing dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Setiap unggahan dilengkapi dengan caption edukatif yang berisi informasi singkat mengenai masalah kesehatan, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahannya. Selain itu, digunakan hashtag yang relevan untuk memperluas jangkauan audiens dan memperkuat identitas institusi serta kelompok pelaksana. Unggahan dilakukan secara terjadwal dengan selang waktu sekitar satu hari agar interaksi audiens tetap terjaga dan konten edukasi muncul secara konsisten di linimasa pengikut.

Pengumpulan Statistik Media Sosial Setelah masa publikasi berjalan, dilakukan pengumpulan data statistik interaksi media sosial melalui fitur Insight pada akun Instagram yang digunakan. Data yang dikumpulkan meliputi lima indikator utama, yaitu *reach* (jangkauan tayangan unik konten), *like* (jumlah suka), *comment* (jumlah komentar), *share* (jumlah unggahan yang dibagikan ulang), dan *save* (jumlah unggahan yang disimpan oleh pengguna). Kelima indikator ini dipilih karena secara langsung menggambarkan sejauh mana konten edukasi menjangkau audiens dan memicu interaksi aktif, bukan sekadar dilihat secara pasif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Pengembangan Media

Poster disusun berdasarkan analisis data WHO, Kemenkes RI, dan SKI yang menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan pada remaja putri dan wanita usia reproduksi, dengan infeksi parasit sebagai salah satu faktor risikonya. Analisis juga menunjukkan masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai hubungan kecacingan dengan anemia, pentingnya konsumsi zat besi, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan temuan tersebut, materi edukasi difokuskan pada tiga topik utama, yaitu hubungan infeksi parasit dengan anemia, pencegahan anemia melalui gizi seimbang dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), serta pencegahan infeksi parasit melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan kebersihan lingkungan. Ketiga topik dipilih untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mencegah anemia dan infeksi parasit.

Poster Cacingan Bisa Sebabkan Anemia! Cegah Cacingan, Tingkatkan Prestasi dan Energi!



Gambar 1. Poster Cacingan Bisa Sebabkan Anemia! Cegah Cacingan, Tingkatkan Prestasi dan Energi!

Poster “Cacingan Bisa Sebabkan Anemia! Cegah Cacingan, Tingkatkan Prestasi dan Energi!” dibuat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hubungan infeksi cacing dengan anemia. Visual berupa gambar cacing, sel darah merah, dan siklus hidup cacing digunakan untuk menjelaskan proses terjadinya anemia akibat kecacingan, sementara warna merah dipilih sebagai simbol darah dan hemoglobin.

Poster ini memuat informasi mengenai gejala, dampak, cara penularan, dan pencegahan kecacingan secara sederhana dan menarik. Penggunaan ilustrasi, ikon, dan fakta kesehatan bertujuan agar pesan lebih mudah dipahami oleh berbagai kelompok usia.

Poster Cegah Anemia Mulai dari Piring Makanmu



Gambar 2. Poster Cegah Anemia Mulai dari Piring Makanmu

Poster “Cegah Anemia Mulai dari Piring Makanmu” menekankan pentingnya pola makan sehat dalam mencegah anemia. Konsep piring makan digunakan untuk menunjukkan peran gizi dalam pembentukan hemoglobin, dengan warna merah sebagai simbol darah dan zat besi. Poster ini menyajikan informasi tentang sumber zat besi, peran vitamin C dalam penyerapan zat besi, kelompok berisiko anemia, serta tips pencegahan anemia melalui pola makan bergizi seimbang yang disajikan dengan visual makanan yang menarik.

Poster Ayo Jaga Sanitasi, Cegah Infeksi Parasit!



Gambar 3. Poster Ayo Jaga Sanitasi, Cegah Infeksi Parasit!

Poster “Ayo Jaga Sanitasi, Cegah Infeksi Parasit!” menekankan pentingnya kebersihan dan perilaku hidup sehat dalam mencegah infeksi parasit. Dengan dominasi warna oranye dan hijau yang melambangkan kesehatan lingkungan, poster ini mengedukasi masyarakat tentang langkah sederhana pencegahan, seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan kuku, menggunakan jamban sehat, dan membuang sampah pada tempatnya. Visual yang sederhana dan mudah dipahami digunakan untuk mendorong penerapan perilaku pencegahan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hasil Validasi Ahli Poster dan Materi

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Poster

Poster	Skor	Kategori
Poster 1: Pencegahan Anemia melalui Konsumsi Zat Besi	73,04%	Layak
Poster 2: Hubungan Kecacingan dengan Anemia	73,04%	Layak

Poster 3: “Sanitasi dan Pencegahan Infeksi Parasit”	53,91%	Cukup Layak
--	--------	-------------

Berdasarkan hasil validasi ahli poster, Berdasarkan hasil validasi ahli, Poster 1 (Pencegahan Anemia melalui Konsumsi Zat Besi) dan Poster 2 (Hubungan Kecacingan dengan Anemia) masing-masing memperoleh skor 84 dari 115 dengan persentase kelayakan 73,04%, sehingga termasuk kategori layak. Kedua poster dinilai telah mampu menyampaikan informasi dengan baik, meskipun masih memerlukan revisi minor pada aspek bahasa, tata letak, warna, dan keterbacaan.

Sementara itu, Poster 3 (Sanitasi dan Pencegahan Infeksi Parasit) memperoleh skor 62 dari 115 dengan persentase kelayakan 53,91% dan termasuk kategori cukup layak. Poster ini masih memerlukan beberapa perbaikan, seperti pembaruan data, penyederhanaan materi, perbaikan tampilan visual, serta penambahan informasi yang lebih relevan.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

Poster	Skor	Kategori
Poster 1: Pencegahan Anemia melalui Konsumsi Zat Besi	68,70%	Layak
Poster 2: Hubungan Kecacingan dengan Anemia	69,57%	Layak
Poster 3: “Sanitasi dan Pencegahan Infeksi Parasit”	69,57%	Layak

Instrumen validasi ahli materi pada poster 1 (Pencegahan Anemia melalui Konsumsi Zat Besi) memperoleh skor 79 dengan persentase kelayakan 68,70% sehingga termasuk kategori layak. Materi dinilai sesuai tujuan edukasi, mudah dipahami, dan bermanfaat bagi sasaran. Namun, diperlukan penambahan referensi ilmiah dan sumber informasi yang lebih jelas agar materi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Paada poster 2 (Hubungan Kecacingan dengan Anemia) memperoleh skor 80 dengan persentase kelayakan 69,57% dan termasuk kategori layak. Materi sudah sesuai dengan tujuan edukasi kesehatan, relevan dengan sasaran, dan mudah dipahami. Beberapa revisi yang disarankan yaitu memperbarui sumber data, memperjelas mekanisme kecacingan yang menyebabkan anemia, serta memperbaiki ukuran tulisan agar lebih mudah dibaca.

Serta poster 3 (Sanitasi dan Pencegahan Infeksi Parasit) memperoleh skor 80 dengan persentase kelayakan 69,57% sehingga termasuk kategori layak. Poster telah memenuhi kriteria sebagai media edukasi kesehatan, namun masih perlu penyempurnaan berupa pembaruan data, penambahan referensi, penjelasan yang lebih rinci mengenai hubungan infeksi parasit dengan anemia, serta penambahan visual yang lebih menarik.

Berdasarkan analisis dari *Insight*, poster berjudul “Cegah Anemia Mulai dari Piring Makanmu” menunjukkan angka performa terbaik dengan jangkauan mencapai 1.674, 200 suka, 45 komentar, dan 16 kali dibagikan. Tingginya angka ini mungkin disebabkan oleh pos tersebut yang menjadi pembuka kampanye dan mengangkat isu anemia gizi yang relevan dalam kehidupan sehari-hari audiens. Di sisi lain, poster “Cacingan Bisa Sebabkan Anemia” dan “Ayo Jaga Sanitasi, Cegah Infeksi Parasit” menunjukkan performa yang cukup mirip, dengan jangkauan masing-masing 843 dan 845 serta tingkat interaksi yang hampir identik. Ketiga unggahan tersebut tidak mendapatkan simpan, yang menunjukkan bahwa audiens lebih suka berinteraksi secara langsung melalui suka, komentar, dan berbagi ketimbang menyimpan konten. Rekapitulasi data statistik dari media sosial dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 3. Rekapitulasi Statistik Media Sosial Tiap Poster

Judul Poster	Reach	Like	Comment	Share	Save
Cegah Anemia Mulai dari Piring Makanmu	1.674	200	45	16	0
Cacingan Bisa Sebabkan Anemia	843	94	9	4	0
Ayo Jaga Sanitasi, Cegah Infeksi Parasit	845	96	9	4	0

Sumber: Fitur Insight Instagram, diakses pada masa evaluasi kampanye, 2026

b. Analisis Keterlibatan Audiens (*Engagement Rate*)

Untuk mengukur tingkat keterlibatan audiens secara lebih objektif, data *like*, *comment*, *share*, dan *save* dikonversi menjadi nilai *Engagement Rate* (ER) menggunakan rumus berikut:

$$\text{Engagement Rate} = \frac{\text{Like} + \text{Comment} + \text{Share} + \text{Save}}{\text{Reach}} \times 100$$

Berdasarkan rumus tersebut, poster “Cegah Anemia Mulai dari Piring Makanmu” memperoleh *Engagement Rate* sebesar 15,59%, poster “Cacingan Bisa Sebabkan Anemia” sebesar 12,69%, dan poster “Ayo Jaga Sanitasi, Cegah Infeksi Parasit” sebesar 12,90%. Secara keseluruhan, rata-rata *Engagement Rate* dari ketiga konten edukasi tersebut berada pada angka 13,73%, yang menurut tolok ukur umum performa konten media sosial dapat dikategorikan tinggi, mengingat rata-rata *engagement rate* yang dianggap baik untuk akun edukasi umumnya berada pada kisaran 1–6%. Hasil rekapitulasi *Engagement Rate* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Engagement Rate*

Judul Poster	(Like+Comment+Share+Save) / Reach	Engagement Rate
Cegah Anemia Mulai dari Piring Makanmu	261 / 1.674	15,59%
Cacingan Bisa Sebabkan Anemia	107 / 843	12,69%

Ayo Jaga Sanitasi, Cegah Infeksi Parasit	109 / 845	12,90%
---	-----------	--------

Sumber: Hasil olah data peneliti berdasarkan data Insight Instagram, 2026

Tingkat keterlibatan yang tinggi pada poster pertama menunjukkan bahwa tema tentang gizi dan zat besi lebih efektif dalam menarik minat audiens dibandingkan tema tentang kecacingan dan sanitasi. Namun, ketiga unggahan tersebut tetap menunjukkan interaksi yang cukup stabil, yang mengindikasikan bahwa pendekatan penggunaan caption yang informatif, hashtag yang sesuai, dan penjadwalan unggahan telah berhasil dalam meningkatkan keterlibatan audiens. Akan tetapi, tidak adanya aktivitas penyimpanan pada semua poster menunjukkan bahwa audiens cenderung rendah dalam menyimpan konten sebagai bahan referensi.

Kesimpulan

Kampanye edukasi digital menggunakan poster berhasil menghasilkan media yang valid dan diterima dengan baik oleh sasaran. Poster memperoleh nilai validitas tinggi berdasarkan penilaian ahli media dan ahli materi dengan persentase kelayakan 68,70% - 73,04%, serta menunjukkan tingkat penerimaan yang baik pada masyarakat melalui Engagement Rate rata-rata 13,73% dan total interaksi 390 *likes*, 63 komentar, 24 *shares*. Media sosial Instagram menjadi sarana potensial untuk penyebaran informasi kesehatan terkait anemia dan infeksi parasit pada remaja.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, atas dukungan fasilitas, arahan akademik, dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan berbasis media digital. Penulis juga mengapresiasi validator ahli media dan ahli materi yang telah memberikan penilaian, saran, dan masukan sehingga poster edukasi yang disusun menjadi lebih layak, informatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi melalui tanggapan dan interaksi terhadap poster edukasi yang dipublikasikan melalui media sosial Instagram, sehingga evaluasi efektivitas media dapat dilakukan dengan baik. Ucapan terima kasih khusus diberikan kepada seluruh anggota Kelompok 6 atas kerja sama, dedikasi, dan kontribusi yang diberikan dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pengumpulan data, penyusunan materi, desain poster, hingga publikasi dan evaluasi kegiatan. Kerja sama yang baik dari seluruh anggota kelompok menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyusunan dan penyebarluasan poster edukasi ini.

Referensi

- Agiratama, N. P., Kurniasari, R., Gizi, P. S., Kesehatan, F. I., & Karawang, U. S. (2023). The effect of providing nutrition education media on anemia knowledge in adolescents. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 15(1), 55–64.
- Fatwa, A. M., & Sari, D. K. (2025). Hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kualitas hidup siswi SMP Negeri 1 Boyolali. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 3(3), 538–549.

- Hafidz, M. I., Sari, Y., Wijaya, L. A., & Mashuri, Y. A. (2023). Analisis infeksi Soil Transmitted Helminths dengan anemia dan malnutrisi: Telaah sistematis. *Plexus Medical Journal*, 2(4), 149–158. <https://doi.org/10.20961/plexus.v2i4.864>
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Dikutip dalam: *International Journal of Science Reports*. <https://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr/article/download/183/235>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI, Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Jakarta: BKPK. Dikutip dalam: *IJOH Indonesian Journal of Public Health*. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH/article/download/805/863>
- Lubis, A. S., Khoeriah, N. S., Ain, N. Q., Utami, R. A., & Sathiah N. A, S. F. (2025). Hasil pemasaran sosial kesehatan anemia pada remaja putri melalui media sosial Instagram. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(7), 3778–3783. <https://doi.org/10.59837/b4hwec41>
- Pibriyanti, K., & Bilqis Habiba, A. (2024). Pengetahuan, sikap dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah sebagai faktor risiko kejadian anemia remaja putri. *Pangan dan Aplikasinya*, 8(2), 119–132. <https://doi.org/10.21580/ns.2024.8.2.20708>
- Sari, S. K., Oktaria, S., Rangkuti, I., Susanti, M., Rizqillah Pasaribu, S., & Anshori, P. (2024). Personal hygiene dalam mencegah kecacingan Soil Transmitted Helminths. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 13(2), 178–183. <https://doi.org/10.30743/jkin.v13i2.738>
- Setyowatiningsih, S., Saputra, A., & Kurniawan, B. (2017). Prevalensi kecacingan dan hubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Analis Medika Biosains*, 4(2), 45–52. <https://jambms.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/download/166/130>
- Shafira, S. M., Islamy, B. A. N., & Tanziha, I. (2025). Efektivitas edukasi anemia terhadap peningkatan pengetahuan remaja di Desa Kaliwulu, Cirebon. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 7(1), 177–185. <https://doi.org/10.29244/jpim.7.1.177-185>
- Wahyuni, S., Arisani, G., Riani, R., & Hanipah, H. (2022). Peran media sosial sebagai upaya promosi kesehatan. *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 11(2), 86–96. <https://doi.org/10.52263/jfk.v11i2.233>
- World Health Organization. (2025). WHO global anaemia estimates: Key findings, 2025. Geneva: World Health Organization. <https://iris.who.int/server/api/core/bitstreams/ffbc07c6-420c-4711-8589-2a7b6f3a3da2/content>
- World Health Organization. (2023). Global anaemia estimates 2023. <https://www.who.int/data/gho>